

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari penggunaan teknik ini yaitu untuk memperoleh bukti apakah terdapat pengaruh antar dua variabel atau lebih dengan maksud menjelaskan hubungan kausalitas serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Data penelitian yang akan dianalisis terkait dengan hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk rasio, sehingga penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi *financial distress*, *sales growth*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan *tax aggressiveness* sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jumlah data populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel data berdasarkan kriteria yang ditentukan.¹ Adapun kriteria-kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama 2018-2021. Hal ini karena CETR menjadi negatif apabila perusahaan mengalami kerugian.
4. Perusahaan memiliki data-data lengkap yang diperlukan pada setiap variabel penelitian.

C. Identifikasi Variabel

Penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Aggressiveness* (Y). Sedangkan, variabel independen penulis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 85.

menggunakan tiga variabel yaitu *Financial Distress* (X_1), *Sales Growth* (X_2), Profitabilitas (X_3).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional akan membatasi konteks dan pengertian variabel yang dioperasionalkan.² Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Tax Aggressiveness</i>	Suatu tindakan manajemen pajak untuk memperkecil tingkat pajak efektif yang dijalankan oleh perusahaan. ³	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i>	Turunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya likuidasi. ⁴	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
3.	<i>Sales Growth</i>	Gambaran manifestasi berhasilnya investasi pada periode lalu dan dapat dipergunakan sebagai alat prediksi pertumbuhan	$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).45.

³ Hlaing, "Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness."

⁴ D Platt and B Platt, "Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias." 184-185.

		periode berikutnya. ⁵		
4.	Profitabilitas	Rasio untuk mengukur kompetensi suatu perusahaan kaitannya dengan menghasilkan laba dari kegiatan normal bisnisnya. ⁶	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan *riset problem* yang bersumber dari *annual report* masing-masing perusahaan dengan melalui *website* www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melakukan pengujian pada perumusan hipotesis pada proposal.⁷ Berikut adalah teknik analisis data yang diadopsi dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

⁵ Sriyono and Andesto, “The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance with The Size of The Company As A Moderation Variable.” 114.

⁶ Yusuf, Manurung, Faisal, and Murtanto, “Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance.” 2885.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.243.

membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya..⁸ Variabel dalam penelitian yang akan diuji secara deskriptif meliputi *financial distress*, *sales growth*, profitabilitas dan *tax aggressiveness*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji yang diterapkan guna sebagai syarat pengujian model regresi linear. Pada model ini, asumsi klasik yang harus dicapai yaitu terdistribusi normalnya data residual, tidak terdapat gejala multikolinearitas, heterokedastisitas maupun autokorelasi. Tujuan dari asumsi klasik yaitu guna mendapatkan model regresi yang diperkirakan tidak terjadi penyimpangan dan menghasilkan pengujian yang sah.⁹

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diterapkan guna menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, hal ini sebab kategori data yang baik adalah data residual yang distribusinya normal.¹⁰ Uji *One-Kolmogorov-Smirnov Test* adalah uji yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi normal.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda antar variabel independen terdapat korelasi. Jika antar variabel independen berkorelasi tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu, sehingga akan timbul kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan terkait dengan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.147.

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014).89.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011). 89.

¹¹ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*.94.

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diterapkan untuk menguji apakah ada perbedaan varian dari residual pada tahun pengamatan satu ke tahun pengamatan lainnya. Apabila pengujian menunjukkan bahwa varian residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homoskedastisitas, dan jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas merupakan syarat model regresi yang baik.¹³ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka disimpulkan tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.¹⁴

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear, apakah antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) terjadi korelasi. Apabila tidak terdapat masalah autokorelasi, maka termasuk pada model regresi yang baik. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dan n -sampel merupakan periode waktu.¹⁵

Untuk mengetahui apakah terdapat suatu autokorelasi, maka digunakan *run test* pada model regresi. Selain menjadi bagian dari statistik non-parametrik, *run test* juga digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antar residual. Jika tidak ada korelasi antar residual maka dapat disimpulkan residual termasuk random atau acak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh $> 0,05$ maka dalam model regresi tidak ditemukan masalah autokorelasi.¹⁶

3. Uji Hipotesis

¹² Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014). 157-158

¹³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.139.

¹⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 236.

¹⁵ Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*.158

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 120

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, guna membuktikan apakah terdapat hubungan kausal antara variabel independen (satu atau lebih) dengan satu variabel dependen. yaitu melalui identifikasi pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.¹⁷

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax aggressiveness* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari *financial distress* (Altman Z-Score Modifikasian), *sales growth*, profitabilitas (ROA). Berikut model persamaan analisis regresi linier berganda guna menguji kebenaran hipotesis:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

b. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁸ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.¹⁹

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel indeenden dengan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.²⁰

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variabel independen berkontribusi dalam menerangkan perubahan pada variabel dependennya dalam model regresi. Nilai

¹⁷ Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, and Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).223

¹⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.98*.

¹⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.98*.

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.99*.

koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan variabel dependen. Sedangkan jika nilai yang diperoleh mendekati 1 maka diartikan bahwa semakin besar kontribusi variabel independen dalam menerangkan informasi yang diperlukan guna memprediksi perubahan pada variabel dependen.²¹



²¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.97*.